

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pemberian asuhan kebidanan pada Ny. I dengan pemberiann sayur daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI ibu nifas di PMB Rina Zulida, S.Tr. Keb yang berada di Lampung Selatan. Waktu pemberian asuhan pada tanggal 20-27 Maret 2025.

#### **B. Subjek Laporan Kasus**

Subjek laporan penelitian dalam studi kasus ini adalah Ny. I usia 27 tahun postpartum hari ke 14 dengan pemberian sayur daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI yang menurun.

#### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Lembar Observasi**

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap Ny. I dengan menggunakan lembar observasi. Lembar ini digunakan untuk mencatat kondisi ibu dan bayi, guna memperoleh data yang akurat sebagai dasar intervensi.

##### **2. Lembar Pengkajian**

Penulis mengkaji kondisi Ny. I menggunakan lembar pengkajian yang berisi format SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Planning). Data subjektif diperoleh dari keluhan yang disampaikan oleh ibu, data objektif dari hasil pemeriksaan dan observasi, assessment merupakan analisis kondisi ibu, sedangkan planning berisi rencana tindakan kebidanan yang akan dilakukan berdasarkan hasil pengkajian.

##### **3. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)**

Penulis juga menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku ini memuat riwayat kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, hingga masa nifas, yang dapat dijadikan acuan dalam menilai perkembangan kondisi ibu dan perencanaan asuhan yang sesuai.

## **D. Teknik/Cara Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan data primer dan sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik terhadap ibu nifas.

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan pola komunikasi yang direncanakan dan meliputi tanya jawab antara bidan dengan klien yang berhubungan dengan masalah kesehatan klien.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan metode atau cara yang menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai masalah kesehatan klien dengan mengamati secara langsung. Alat yang digunakan adalah lembar observasi

#### **c. Pemeriksaan fisik**

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan tubuh oleh bidan untuk menentukan adanya kelainan-kelainan dari suatu sistem atau suatu organ bagian tubuh dari klien. Tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk menentukan status kesehatan klien dan mengidentifikasi masalah kesehatan klien sehingga memperoleh data objektif untuk merencanakan asuhan kebidanan. Teknik pemeriksaan fisik terdiri dari:

##### **1) Inspeksi**

Inspeksi adalah teknik pemeriksaan fisik menggunakan indra penglihatan, pendengaran dan pencium yang bertujuan melihat bagian tubuh untuk menentukan apakah ada masalah kesehatan terhadap klien.

##### **2) Palpasi**

Palpasi adalah teknik pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh bidan dengan meraba tubuh klien menggunakan tangan atau jari untuk menilai kondisi kesehatan klien. Palpasi dapat digunakan untuk

mengidentifikasi ukuran, konsistensi, tekstur, lokasi, kelembutan, dan nyeri pada klien.

### 3) Perkusi

Perkusi adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh bidan dengan mengetukkan jari, tangan, atau instrumen kecil ke permukaan tubuh untuk mendeteksi kelainan. Prosedur ini bertujuan mengetahui bentuk, lokasi, dan struktur di bawah kulit.

### 4) Auskultasi

Auskultasi adalah metode pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh bidan dengan mendengarkan suara tubuh pasien menggunakan stetoskop. Auskultasi digunakan untuk memeriksa sistem pernapasan, peredaran darah, dan gastrointestinal pasien.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek kasus, data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi informasi yang tercatat dalam buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dan studi dokumentasi SOAP.

## E. Bahan dan Alat

Dalam melaksanakan studi kasus, penulis menggunakan alat dan bahan sebagai berikut:

- a. Alat dan bahan untuk melakukan pemeriksaan fisik dan observasi pemeriksaan fisik pada ibu
  - 1) Tensimeter
  - 2) Stetoskop
  - 3) Reflex hammer
  - 4) Celengan pemantauan BAB, BAK dan frekuensi menyusui
  - 5) Pena
  - 6) Buku tulis
  - 7) Buku KIA
  - 8) Lembar pengkajian
  - 9) Lembar observasi

b. Alat dan bahan yang digunakan dalam pemberian sayur bening daun katuk antara lain:

1) Alat

- a) Kompor
- b) Panci
- c) Timbangan makanan
- d) Baskom
- e) Mangkuk/wadah
- f) Sendok
- g) Gelas ukur

2) Bahan

- a) Daun katuk (100gr)
- b) Wortel (opsional)
- c) Air (500ml)
- d) Garam
- e) Bawang merah, bawang putih, cabai (menyesuaikan)

## F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

Tabel 3. Jadwal kegiatan

No	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1.	20 Maret 2025	<p>Kunjungan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian</li> <li>2. Meminta persetujuan menjadi subjek</li> <li>3. Melakukan pengkajian data dasar</li> <li>4. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital</li> <li>5. Melakukan pemeriksaan fisik</li> <li>6. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> <li>7. Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan pemantauan terlebih dahulu</li> <li>8. Memberikan ibu instrumen penelitian berupa celengan ASI yang nantinya akan diisi dengan mutiara untuk pemantauan frekuensi BAB, BAK dan menyusui</li> <li>9. Melakukan konseling makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI dan konseling tanda bayi cukup ASI</li> <li>10. Memberitahu kepada ibu bahwa akan ada kunjungan ulang</li> </ol>
2.	21 Maret 2025	<p>Kunjungan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV</li> <li>3. Mengecek instrumen pemantauan frekuensi BAB, BAK dan menyusui</li> <li>4. Memberitahu pada ibu hasil pemeriksaan</li> <li>5. Meminta persetujuan tertulis <i>informed consent</i> terhadap asuhan yang akan diberikan</li> <li>6. Menjelaskan kepada ibu tentang kegunaan sayur daun katuk untuk meningkatkan produksi ASInya</li> <li>7. Memberikan ibu sayur daun katuk dan memastikan ibu mengkonsumsinya</li> <li>8. Melakukan konseling perawatan payudara dan teknik menyusui</li> <li>9. Meminta ibu untuk mengisi instrumen pemantauan BAB, BAK, dan menyusui setiap hari</li> <li>10. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang</li> </ol>
3.	22 Maret 2025	<p>Kunjungan ke-3</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV</li> <li>3. Mengecek hasil instrumen pemantauan BAB,</li> </ol>

		<p>BAK dan menyusui</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>5. Memberi ibu sayur daun katuk sebanyak 100gr</li> <li>6. Memberikan konseling mengatasi kecemasan yang muncul selama ibu menyusui</li> <li>7. Meminta suami dan keluarga untuk selalu mendukung ibu dalam menyusui bayinya</li> <li>8. Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya</li> <li>9. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang</li> </ol>
4.	23 Maret 2025	<p>Kunjungan ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV</li> <li>3. Mengecek hasil instrumen pemantauan BAB, BAK dan menyusui</li> <li>4. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>5. Memberi ibu sayur daun katuk sebanyak 100gr</li> <li>6. Menganjurkan ibu untuk menyendawakan bayinya setelah bayi menyusu</li> <li>7. Melakukan konseling manfaat ASI untuk ibu dan bayi</li> <li>8. Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya</li> <li>9. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang</li> </ol>
5.	24 Maret 2025	<p>Kunjungan ke-5</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV</li> <li>3. Mengecek hasil instrumen pemantauan BAB, BAK dan menyusui</li> <li>4. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>5. Memberikan ibu sayur daun katuk sebanyak 100gr</li> <li>6. Melakukan konseling pola istirahat ibu nifas</li> <li>7. Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya</li> <li>8. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang</li> </ol>
6.	25 Maret 2025	<p>Kunjungan ke-6</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV</li> <li>3. Mengecek hasil instrumen pemantauan BAB, BAK dan menyusui</li> <li>4. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>5. Memberikan ibu sayur daun katuk sebanyak 100gr</li> <li>6. Memberitahu ibu untuk tetap menyusui</li> </ol>

		<p>bayinya sesering mungkin guna merangsang pengeluaran ASI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Memberikan konseling ASI eksklusif</li> <li>8. Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya</li> <li>9. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang</li> </ol>
7.	26 Maret 2025	<p>Kunjungan ke-7</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV</li> <li>3. Mengecek hasil instrumen pemantauan BAB, BAK dan menyusui</li> <li>4. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>5. Memberikan ibu sayur daun katuk sebanyak 100gr</li> <li>6. Melakukan konseling dukungan keluarga dan lingkungan terhadap keberhasilan ibu meningkatkan produksi ASInya</li> <li>7. Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya</li> <li>8. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang</li> </ol>
8.	27 Maret 2025	<p>Kunjungan ke-8</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV</li> <li>3. Mengecek hasil instrumen pemantauan BAB, BAK dan menyusui</li> <li>4. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>5. Memberitahu ibu bahwa intervensi pemberian sayur daun katuk telah selesai dilakukan dan didapatkan hasil sesuai yang diharapkan</li> <li>6. Mengapresiasi ibu atas usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI telah berhasil dan mendukung ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya</li> <li>7. Menganjurkan ibu tetap mengonsumsi sayur daun katuk guna menjaga kelancaran ASInya</li> </ol>